

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN RETAIL DI BEI

Filda Ega Artamevia
fildaartamevia25@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out and examine the effect of financial performance on stock return of retail companies at Indonesia Stock Exchange (IDX). While in order to know the financial performance, it could be done by counting on Liquidity, Activity, Profitability, and Solvability. Moreover, the population was all retail companies which were listed on Indonesia Stock Exchange. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with that, there were 6 retail companies as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS (Statistical Product Service Solution) which estimated dependent on independent variables. In addition, based on the research result, it concluded that Current Ratio had a positive and significant effect on stock return. On the other hand, Debt to Asset Ratio and Return On Equity had a negative and significant effect on stock return. In contrast, Total Asset Turnover had a negative and insignificant effect on stock return.

Keywords: *current ratio (cr), total asset turnover (tato), debt to asset ratio (dar), return on equity (roe), stock return.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan retail di BEI. Untuk melihat kinerja keuangan dapat dilakukan perhitungan atas rasio-rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Solvabilitas. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan retail yang terdaftar di BEI. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 6 perusahaan retail. Metode analisis dan pengujian yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu aplikasi SPSS yang bertujuan mengestimasi dan memperkirakan nilai variabel dependen dari nilai variabel independen. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui variabel *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *Total Asset Turn Over* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham.

Kata kunci : *current ratio (cr), total asset turn over (tato), debt to asset ratio (dar), return on equity (roe), return saham.*

PENDAHULUAN

Di Indonesia perkembangan pasar modal sudah semakin pesat, hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi yaitu memungkinkan para pemodal (investor) untuk melakukan diversifikasi investasi, membentuk portofolio sesuai dengan resiko yang bersedia mereka tanggung dan tingkat keuntungan yang diharapkan (Harjito dan Aryayoga, 2009), dan salah satu surat berharga yang populer untuk diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia adalah Saham. Dalam aktivitas di pasar modal, harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melaksanakan investasi, karena harga saham menunjukkan nilai suatu perusahaan.

Return (kembali) adalah tingkat keuntungan yang diperoleh atau dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukan. Jadi semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* dan risiko yang diperoleh oleh seorang investor begitupun sebaliknya.

Pada dasarnya setiap perusahaan selalu berusaha menjaga kelangsungan hidup usahanya. Terjaminnya kelangsungan hidup perusahaan terlihat apabila tujuan perusahaan dapat tercapai, yaitu meningkatnya profit sesuai dengan planning yang menunjang stabilitas usaha perusahaan, dan di dukung oleh keseimbangan posisi keuangan perusahaan. Dalam mempertahankan upaya tersebut, maka perlu dilakukan berbagai strategi pengembangannya agar mampu tetap bertahan dengan perusahaan pesaing lainnya. Investor mempunyai berbagai pertimbangan untuk memutuskan sebuah investasi saham di pasar modal. Fluktuasi harga saham yang tidak menentu dan mengandung risiko menyebabkan ketidakpastian investor dalam berinvestasi, hal ini investor sangat diharapkan berhati-hati dalam mengambil sebuah keputusan tak terkecuali pada perusahaan retail. Fluktuasi pada perusahaan retail dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Pergerakan Harga Saham
Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

| NO | Perusahaan | Tahun | | | Keterangan |
|----|---------------------------------------|----------|----------|----------|------------|
| | | 2018 | 2019 | 2020 | |
| 1. | PT Ace Hardware Indonesia Tbk. (ACES) | Rp 1.490 | Rp 1.495 | Rp 1.715 | Naik |
| 2. | PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. (AMRT) | Rp 935 | Rp 880 | Rp 800 | Turun |
| 3. | PT Catur Sentosa Adiprana Tbk. (CSAP) | Rp 545 | Rp 450 | Rp 386 | Turun |
| 4. | PT Erajaya Swasembada Tbk. (ERAA) | Rp 2.200 | Rp 359 | Rp 440 | Turun |
| 5. | PT Midi Utama Indonesia (MIDI) | Rp 1.070 | Rp 1.150 | Rp 1.925 | Naik |
| 6. | PT Supra Boga Lestari Tbk. (RANC) | Rp 314 | Rp 334 | Rp 436 | Naik |

Sumber : data sekunder diolah, 2021.

Pada Tabel 1 di atas dapat diketahui pergerakan harga saham pada periode 2018-2020 atau selama tiga tahun berturut turut menunjukkan harga saham yang turun lebih banyak dibandingkan dengan harga saham yang naik. Hal tersebut membuktikan bahwa adanya perbedaan harga saham di setiap perusahaan retail. Perusahaan retail adalah perusahaan bisnis yang bergerak dibidang penjualan barang yang dijual secara eceran atau lebih tepatnya penjualan barang kepada pengguna akhir, bukan untuk dijual lagi melainkan untuk digunakan dan dikonsumsi oleh pembeli. Perusahaan retail berperan penting dalam mempengaruhi tingkat pertumbuhan perekonomian Indonesia, perusahaan retail menyumbang perolehan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk sisi perdagangan sebesar 57,31%, selama lima tahun terakhir sektor perdagangan selalu memberikan kontribusi lebih dari 50% terhadap PDB (Badan Pusat Statistik, 2020). Namun, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya perusahaan retail sering mangalami pasang surut. Fenomena yang terjadi seperti beberapa tahun terakhir pertumbuhan industri retail mengalami ketidakstabilan bahkan cenderung melemah. Pelemahan pertumbuhan perusahaan retail disebabkan karena beberapa hal, diantaranya perkembangan *era digital*, kecanggihan teknologi mengubah pola belanja masyarakat yang awalnya *offline* menjadi *online*, banyaknya retail berbasis *online*

menjadikan semakin ketatnya persaingan pada industri retail. Ditambah dengan adanya pandemi yang bermula di Wuhan China yang disebut *Coronavirus Disease (Covid-19)* terjadi di Indonesia awal tahun 2020 yang berdampak signifikan terhadap perekonomian dunia, salah satunya berdampak pada perusahaan retail yang mengakibatkan pertumbuhan penjualan perusahaan retail semakin melemah.

Asosiasi Pengusaha Retail Indonesia (*Aprindo*) memperkirakan, sektor perdagangan sepanjang tahun ini akan tertekan menjadi kisaran 1,5-2%, atau lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya pada tahun saat sebelum pandemi. Pertumbuhan bisnis retail sangat bergantung pada konsumsi rumah tangga dan jika konsumsi atau daya beli masyarakat menurun, pasti akan berimbas pada kinerja sektor tersebut. Hadirnya *Covid-19* di awal tahun 2020 juga berimbas pada kinerja keuangan seperti menurunnya volume penjualan yang membuat kerugian usaha dari kegiatan operasinya serta profitabilitas perusahaan retail. Tidak hanya itu, menurunnya volume penjualan serta profitabilitas yang dihasilkan perusahaan membuat harga saham sektor retail mayoritas diperdagangkan di zona merah. Walaupun begitu Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (*Aprindo*) optimis pertumbuhan bisnis retail tahun 2021 akan lebih baik dari tahun 2020, karena masuknya vaksin di seluruh Indonesia untuk masyarakat. Meski begitu pertumbuhan tersebut diyakini belum bisa menyamai capaian pertumbuhan yang terjadi pada tahun sebelum pandemi.

Telepas dari dampak *Covid-19*, perusahaan wajib mempertahankan kinerja keuangan serta nilai perusahaan agar selalu mendapat kepercayaan dari investor. Walaupun rata-rata keuntungan perusahaan retail tidak stabil dimana setiap tahunnya *return* saham mengalami penurunan dan kenaikan, tetapi perusahaan retail masih dibutuhkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk menilai kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolok ukur kinerja keuangan yang dinyatakan dalam rasio keuangan. Menurut Restiyani (2006) rasio-rasio keuangan tersebut digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan serta untuk memprediksi *return* saham di pasar modal.

Dalam penelitian ini peneliti memilih 4 variabel independen yaitu *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, dan *Return On Equity (ROE)*. Sedangkan untuk variabel dependennya adalah *Return Saham*. Penelitian tentang kinerja keuangan di berbagai perusahaan telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian mengenai kinerja keuangan terhadap *return* saham masih menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Alfi Widiana dan Rachmawati H. Y. (2020) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, berbeda dengan hasil penelitian Bramantyo N. D. (2013) menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Peneliti Erdianza S. E. (2017) menyatakan bahwa *total asset turn over* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan peneliti Fadhilah A. R. (2019) menyatakan bahwa *total asset turn over* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Peneliti Ryan R. T. P. (2020) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, berbeda dengan hasil peneliti Mochammad R. R. (2019) yang menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Peneliti Lilik S. H. (2010) menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan peneliti Michael A. C. menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia? (3)

Apakah *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia? (4) Apakah *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *return* saham pada perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *return* saham pada perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio (DAR)* terhadap *return* saham pada perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia. (4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *return* saham pada perusahaan retail di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Rasio Likuiditas

Menurut Brigham dan Houston (2010:134) yang diterjemahkan oleh Yulianto rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Maka perusahaan dapat dikatakan likuid jika aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar dan perusahaan dikatakan in-likuid jika aktiva lancar lebih kecil dari pada hutang lancar. Dalam penelitian ini rasio likuiditas menggunakan rumus *Current Ratio (CR)*. Menurut Kasmir (2018:134) bahwa rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan. Berikut rumus dari *Current Ratio (CR)* :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio Aktivitas

Menurut Munawir (2007:240) rasio aktivitas yaitu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan, piutang, maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi rasio aktivitas perusahaan, maka semakin efektif perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya dan mengendalikan aktivanya. Namun jika aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva. Dalam penelitian ini rasio aktivitas menggunakan rumus *Total Asset Turn Over (TATO)*. Untuk meningkatkan nilai penjualan dan meningkatkan laba, maka sudah tujuan *Total Asset Turn Over* untuk menunjukkan bagaimana efektifitas perusahaan. Menurut Kasmir (2017:185) *Total Asset Turn Over* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Berikut rumus dari *Total Asset Turn Over (TATO)*:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Solvabilitas

Menurut Lukman Syamsyuddin (2011:89) rasio solvabilitas atau *leverage ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap (*fixed cost asset or founds*) untuk memperbesar tingkat penghasilan (*return*) bagi pemilik perusahaan. Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi akan memiliki risiko kerugian lebih tinggi, namun terdapat kesempatan memperoleh profit yang lebih besar. Sebaliknya jika perusahaan mempunyai rasio solvabilitas yang rendah maka perusahaan tersebut memiliki

risiko kerugian yang lebih kecil. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas menggunakan rumus *Debt To Asset Ratio (DAR)*. *Debt To Asset Ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki korporasi tersebut. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Kasmir, 2014:156). Berikut rumus dari *Debt To Asset Ratio (DAR)* :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016:192) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas dan efisiensi manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Efektivitas dan efisiensi manajemen dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur laporan keuangan. Semakin tinggi nilai rasio profitabilitas, maka kondisi perusahaan semakin baik. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas menggunakan rumus *Return On Equity (ROE)*. *Return On Equity* merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi orang yang membeli sahamnya. Semakin tinggi rasio *ROE*, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, hal ini tentunya membuat daya tarik bagi investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut. Oleh Karena itu, hampir semua investor pasti menggunakan *Return On Equity* sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan di dalam investasi saham. Berikut rumus dari *Return On Equity (ROE)* :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Return Saham

Return saham atau imbal balik menjadi keuntungan investor dalam berinvestasi. Seorang investor pasti memiliki keinginan jika modal yang ditanamkan pada suatu perusahaan akan menghasilkan *return* atau kembalian yang tinggi dari perusahaan yang sudah mereka tanamkan modalnya. Artinya berapa besar keuntungan yang didapat dan dinikmati oleh pemodal atau investor dari investasinya. Menurut Gitman (2010:228) *return* saham adalah tingkat pengembalian untuk saham biasa merupakan pembayaran kas yang diterima akibat kepemilikan suatu saham pada saat awal investasi. Untuk perhitungan *return* saham ada dua jenis yaitu rumus *return* realisasi dan *return* ekspektasi. Pada penelitian ini menggunakan rumus *return* realisasi yaitu sebagai berikut :

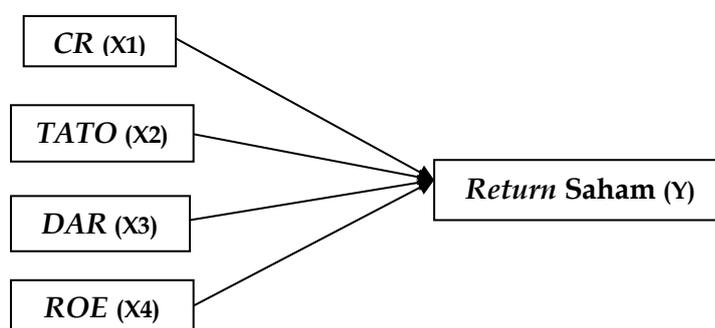
$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Penelitian Terdahulu

Pertama, Lilik Sri Hariani (2013) menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Economic Value Added (EVA)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Kedua, Putu Eka Dianita M. D. (2013) menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* dan *Debt To Asser Ratio (DAR)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Ketiga, Ryan

Richard Tri Putro (2020) menyatakan bahwa *Return On Asset (ROA)* dan *Debt To Asser Ratio (DAR)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Keempat, Erdianza Septian Effendi (2017) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* dan Volume Perdagangan Saham berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Cash Ratio*, dan *Dividen Payout Ratio (DPR)* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Kelima, Bramantyo Nugroho Daljono (2013) *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan *Return On Asset (ROA)* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Kerangka Konseptual



Gambar 1
Kerangka Konseptual
Sumber : data sekunder diolah, 2021.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio (CR)* Terhadap *Return Saham*

Menurut Sutrisno (2009:216) menyatakan *current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Dengan hasil perbandingan tersebut, maka dapat dilihat semakin tinggi rasio lancar maka perusahaan dapat dianggap mampu untuk melunasi kewajibannya. Hubungan pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham pada setiap perusahaan tentunya berbeda-beda hasilnya. Jika *current ratio* rendah akan menyebabkan terjadi penurunan *return* saham, tetapi jika *current ratio* terlalu tinggi dianggap kurang baik karena banyaknya dana perusahaan yang menganggur (aktivitas sedikit) pada kondisi tertentu. Untuk itu perusahaan perlu menjaga dan mempertahankan *CR* yang optimal sehingga dapat meningkatkan *return* saham. Hasil penelitian terdahulu yang di dukung oleh hasil dari penelitian Anita Erari (2014) menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Begitupun dengan hasil dari penelitian Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi (2016) menyatakan bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H₁ : *Current Ratio (CR)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Retail di BEI.

Pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* Terhadap *Return Saham*

Menurut Sawir (2005:17) menyatakan rasio perputaran total aktiva (*Total Assets Turn Over*) adalah rasio yang menunjukkan efektivitas penggunaan seluruh harta perusahaan dalam rangka menghasilkan penjualan atau menggambarkan berapa rupiah penjualan bersih

(*Net Sales*) yang dapat dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam bentuk harta perusahaan. Hubungan pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap *return* saham adalah dapat dilihat dari perusahaan yang dapat mengoptimalkan aktivasinya dan meningkatkan penjualannya sehingga dapat menarik para investor. Dengan begitu akan dapat meningkatkan *return* saham dari suatu perusahaan. Hasil penelitian terdahulu yang didukung oleh hasil penelitian K.K.Zamzami dan M.N.Afif (2015) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Begitupun dengan hasil penelitian dari Hayat (2014) menyatakan bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H₂ : *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Retail di BEI.

Pengaruh *Debt To Asset Ratio (DAR)* Terhadap *Return Saham*

Menurut Kasmir (2017:112) menyatakan *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar aktiva perusahaan yang didanai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Jika dilihat dari hasil pengukuran, semakin tinggi rasio ini yang berarti semakin banyak utang yang dipinjam sehingga membuat pihak perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya karena sulit memperoleh tambahan pinjaman. Hal tersebut juga membawa dampak pada menurunnya *return* saham, sehingga investor tidak responsif dalam pengambilan keputusan berinvestasi saham pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian terdahulu yang didukung oleh hasil penelitian Feti Andriani (2020) menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio (DAR)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Begitupun dengan hasil penelitian Ryan Richard Tri Putro (2020) menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio (DAR)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H₃: *Debt To Asset Ratio (DAR)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Retail di BEI.

Pengaruh *Return On Equity (ROE)* Terhadap *Return Saham*

Menurut Hery (2015:230) menyatakan *Return On Equity* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. *Return On Equity* dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai ROE, maka semakin efektif dan efisien kinerja atau nilai perusahaan, artinya perusahaan dapat menunjukkan berapa tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan begitu, ROE yang meningkat juga akan meningkatkan *return* saham. Hasil penelitian terdahulu yang didukung oleh hasil penelitian Lilik Sri Hariani (2010) menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Begitupun dengan hasil penelitian Ni Nyoman Sri Jayanti Perwani Devi dan Luh Gede Sri Artini menyatakan bahwa *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H₄: *Return On Equity (ROE)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Retail di BEI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan atau meneliti suatu objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini juga menggunakan penelitian kausal komparatif. Kausal komparatif (*Causal-Comparative Research*) merupakan penelitian yang membandingkan

variabel satu atau lebih pada sampel dua atau lebih yang berbeda (Sugiyono, 2014:54). Maka dari itu, sesuai dengan perumusan masalah yang ada yaitu bagaimana pengaruh kinerja keuangan seperti *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, dan *Return On Equity (ROE)* yang dimana sebagai tolak ukur dalam menilai *return* saham dapat diketahui sehingga memerlukan uji hipotesis.

Menurut Margono (2004) populasi adalah keseluruhan data yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti dalam ruang lingkup dan waktu yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini berupa data-data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020 yang berjumlah 21 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel atau teknik *sampling* merupakan suatu acuan cara atau teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian. Dalam penelitian ini sampel diambil secara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang didasarkan atas kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan sebagai dasar pertimbangan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.
2. Perusahaan Retail yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2016-2020.
3. Perusahaan Retail yang terus menghasilkan laba selama periode tahun 2016-2020.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka proses pemilihan sampel perusahaan yang dipilih dalam penelitian ini dapat di spesifikasikan kedalam Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Kriteria Pemilihan Sampel

| NO | Kriteria | Jumlah |
|----------------------|---|----------|
| 1. | Perusahaan Retail yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020. | 21 |
| 2. | Perusahaan Retail yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2016-2020. | (3) |
| 3. | Perusahaan Retail yang tidak menghasilkan laba selama periode 2016-2020. | (12) |
| Jumlah Sampel | | 6 |

Sumber : data sekunder diolah, 2021.

Dari proses pemilihan sampel atau Tabel 2 diatas, maka dapat diketahui bahwa dari populasi sebanyak 21 perusahaan retail diperoleh 6 sampel perusahaan retail yang memenuhi kriteria adalah sebagai berikut ini :

Tabel 3
Sampel Perusahaan Retail

| NO | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|----|-----------------|--------------------------------|
| 1. | ACES | PT Ace Hardware Indonesia Tbk. |
| 2. | AMRT | PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. |
| 3. | CSAP | PT Catur Sentosa Adiprana Tbk. |
| 4. | ERAA | PT Erajaya Swasembada Tbk. |
| 5. | MIDI | PT Midi Utama Indonesia Tbk. |
| 6. | RANC | PT Supra Boga Lestari Tbk. |

Sumber : data sekunder diolah, 2021.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak lain atau berbagai sumber yang ada. Data yang digunakan berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba rugi) dari perusahaan retail di BEI periode 2016-2020. Karena data yang di peroleh berupa laporan keuangan yang merupakan data dalam bentuk angka, maka dari itu berdasarkan sifat dan klasifikasinya jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif.

Berdasarkan sumber dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode dokumentasi berupa laporan keuangan perusahaan retail periode 2016-2020 yang diperoleh dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GIBEI) STIESIA melalui *website Indonesian Stock Exchange* (<https://www.idx.co.id>) serta *IDN Financials* (<https://www.idnfinancials.com>).

Definisi Variabel dan Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan suatu penjelasan pada variabel-variabel yang akan dilakukan pengamatan terlebih dahulu, baik variabel independen maupun variabel dependen yang akan digunakan sebagai objek dalam penenilitian. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti sebagai berikut :

Variabel Independen (Variabel Bebas)

1. *Current Ratio (CR)*

Current Ratio menunjukkan apakah aset lancar pada perusahaan retail dapat memenuhi kewajiban lancar atau tidak. Dengan artian lain, adanya rasio lancar akan menunjukkan kemampuan perusahaan retail dalam membayar semua hutang lancarnya (kewajiban jangka pendek).

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Total Asset Turn Over (TATO)*

Total Asset Turn Over menunjukkan seberapa kemampuan perusahaan retail dalam menghasilkan penjualan dari jumlah asset yang dimiliki. Dengan menggunakan rasio ini juga dapat mengukur seberapa efisiensi perusahaan retail dalam mengelola aset untuk menghasilkan pendapatan.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

3. *Debt To Asset Ratio (DAR)*

Debt To Asset Ratio menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan retail dibiayai oleh hutang. Dengan begitu dapat dilihat bagaimana kemampuan perusahaan retail untuk menyelesaikan segala kewajiban jangka panjangnya.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

4. *Return On Equity (ROE)*

Return On Equity menunjukkan kemampuan perusahaan retail dalam menghasilkan profit atau keuntungan. Selain itu juga dengan menggunakan rasio ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi saham.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah *return* saham atau imbal balik di dalam saham. Dalam penelitian ini *return* saham dapat menunjukkan seberapa besar keuntungan (imbal balik) yang diharapkan oleh seorang investor atas investasi saham yang telah dilakukannya pada suatu perusahaan retail.

$$\text{Return Saham} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini dilakukan untuk meneliti apakah variabel independen yang terdiri CR, TATO, DAR, dan ROE berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *return* saham. Untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, maka model regresi linier berganda yang dikembangkan adalah sebagai berikut :

$$RS = a + b_1CR + b_2TATO + b_3DAR + b_4ROE + e_i$$

Keterangan :

| | |
|-------|--|
| RS | = Return Saham (variabel terikat) |
| a | = Konstanta |
| b | = Koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas |
| CR | = Current Ratio |
| TATO | = Total asset Turn Over |
| DER | = Debt To Asset Ratio |
| ROE | = Return On Equity |
| e_i | = Standar error / tingkat kesalahan penduga dalam penelitian |

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu alat uji guna mengetahui apakah variabel-variabel atau data penelitian tersebut berdistribusi normal atau tidak. Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu :

1. Analisis grafik

Pada analisis grafik biasa menggunakan grafik *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal. Untuk melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal yang ada pada grafik, dasar pengambilan keputusan sebagai berikut : (1) Jika data (titik) menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tersebut dinyatakan tidak memenuhi asumsi normalitas. (2) Jika data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka regresi tersebut dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji statistik

Menurut Ghazali (2018:161) uji statistik digunakan untuk menguji normalitas residual yakni dengan uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). untuk uji statistik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S), pengambilan keputusan menurut Ghazali (2011:163) adalah sebagai berikut : (1) Jika

hasil signifikan *Kolmogrov-Smirnov (K-S)* menunjukkan hasil signifikan $> 0,05$ maka data residual terdistribusi dengan normal. (2) Jika hasil signifikan *Kolmogrov-Smirnov (K-S)* menunjukkan nilai signifikan $< 0,05$ maka data residual tidak terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas mempunyai tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik semestinya tidak terjadi hubungan korelasi diantara variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)*. Menurut Ghazali (2011:106) mendeteksi tidak adanya multikolinieritas yaitu : (1) Jika nilai toleransi ≤ 1 dan $VIF \geq 10$ maka terdapat korelasi yang terlalu besar diantara salah satu variabel independen dengan variabel-variabel independen yang lain (terjadi multikolinieritas). (2) Jika nilai toleransi $\geq 0,10$ dan $VIF \leq 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual dari pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011:139). Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen). Dasar analisisnya adalah sebagai berikut : (1) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi Heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji model regresi linier apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson (DW-test) adalah sebagai berikut : (1) Angka DW di bawah -2, maka terjadi autokorelasi yang positif. (2) Angka DW di antara -2 sampai +2, maka tidak terjadi autokorelasi. (3) Angka DW di atas +2, maka terjadi autokorelasi yang negatif.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model antara pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, dan *Return On Equity (ROE)* terhadap *return* saham layak atau tidak apabila digunakan dalam model penelitian. Adapun asumsi-asumsi yang dapat dijadikan pedoman dalam uji F dengan signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu sebagai berikut : (1) Apabila tingkat signifikan uji F $\leq 0,05$ artinya model layak digunakan dalam penelitian. (2) Apabila tingkat signifikan uji F $\geq 0,05$ artinya model tidak layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2011). Persyaratan yang harus terpenuhi agar dapat memaknai nilai koefisien determinasi adalah dari hasil uji F yang bernilai signifikan. Dengan begitu dapat diartikan bahwa ada pengaruh variabel X yang secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel Y. Sebaliknya, jika hasil uji F tidak signifikan maka nilai koefisien determinasi tidak dapat untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan atau tidak signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Ketentuan yang digunakan adalah sebagai berikut : (1) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ artinya, pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, dan *Return On Equity (ROE)* terhadap *return* saham pada perusahaan retail berpengaruh tidak signifikan. (2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ artinya, *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Debt To Asset Ratio (DAR)*, dan *Return On Equity (ROE)* terhadap *return* saham pada perusahaan retail berpengaruh signifikan.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi linier yang tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 4
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 1.148 | .084 | | 13.610 | .000 |
| CR | .239 | .010 | .874 | 24.539 | .000 |
| TATO | -.005 | .016 | -.005 | -.325 | .748 |
| DAR | -.484 | .078 | -.159 | -6.198 | .000 |
| ROE | -.330 | .142 | -.033 | -2.330 | .028 |

Sumber : data sekunder diolah, 2021.

Berikut hasil dan analisis olah data pada Tabel 4 di atas, persamaan regresi yang didapat adalah :

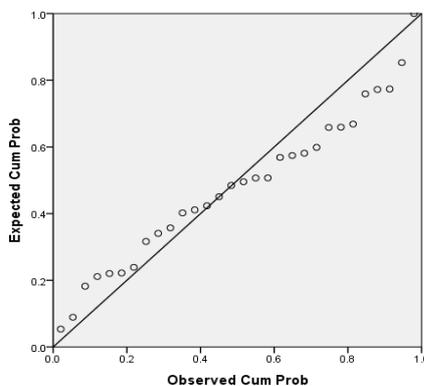
$$RS = 1,148 + 0,239 (CR) - 0,005 (TATO) - 0,484 (DAR) - 0,330 (ROE)$$

Berdasarkan analisa nilai koefisien regresi diatas, maka dapat diartikan bahwa : **(1) Konstanta**, dari persamaan regresi diatas dapat diketahui nilai konstanta adalah sebesar 1,148 artinya jika variabel *Current Ratio* , *Total Asset Turn Over*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Return On Equity* tetap atau sama dengan nol , maka *return* saham 1,148. **(2) Koefisien regresi Current Ratio**, koefisien regresi sebesar 0,239 menunjukkan arah hubungan yang positif antara *Current Ratio* dengan *return* saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa jika variabel *Current Ratio* naik, maka *return* saham akan naik sebesar 0,239 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. **(3) Koefisien Total Asset Turn Over**, koefisien regresi sebesar -0,005 menunjukkan arah hubungan yang negatif antara *Total Asset Turn Over* dengan *return* saham. Hasil ini mengindikasikan jika bahwa variabel *Total Asset Turn Over* naik, maka *return* saham akan turun sebesar 0,005 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. **(4) Koefisien Debt To Asset Ratio**, koefisien regresi sebesar -0,484 menunjukkan arah hubungan yang negatif antara *Debt To Asset Ratio* dengan *return* saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel *Debt To Asset Ratio* naik, maka *return* saham akan turun sebesar 0,484 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan. **(5) Koefisien Return On Equity**, koefisien regresi sebesar -0,330 menunjukkan arah hubungan yang negatif antara *Debt To Asset Ratio* dengan *return* saham. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel *Debt To Asset Ratio* naik, maka *return* saham akan turun sebesar 0,330 dengan asumsi variabel yang lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

1. **Analisis Grafik**, dari hasil pengujian analisis grafik probability plot di dapat hasil seperti yang tersaji pada gambar grafik berikut ini :



Gambar 2

Normal Probability Plot

Sumber : data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan gambar grafik *probability plot* diatas, dapat dilihat bahwa data (titik-titik atau plot) menyebar dan berada di sekitar garis diagonal serta mengikuti model regresi. Dengan artian lain distribusi titik atau data telah mengikuti garis diagonal antara 0 (nol) dengan pertemuan sumbu Y (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*). Maka dapat disimpulkan pada analisis grafik *probability plot* ini menunjukkan data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

2. **Uji Statistik**, Dari hasil pengujian statistik didapat hasil seperti yang tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 5
One-Sample Kolmogrov-Smirnow Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 30 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .27072062 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .146 |
| | Positive | .146 |
| | Negative | -.115 |
| Test Statistic | | .146 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .102 ^c |

Test distribution is a Normal.

Sumber : data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan hasil dari output atau Tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,102 > 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan bahwa data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan terhindar dari gangguan uji klasik normalitas, sehingga data ini layak untuk digunakan dalam penelitian.

Dengan demikian dapat disimpulkan kembali, bahwa baik melalui analisis grafik yang menggunakan *probability plot* maupun uji statistik yang menggunakan pendekatan *Kolmogorov Smirnov*, model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Dari hasil pengujian Multikolinieritas didapat hasil seperti yang tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas dengan *Tolerance* dan *VIF*
Coefficients^a

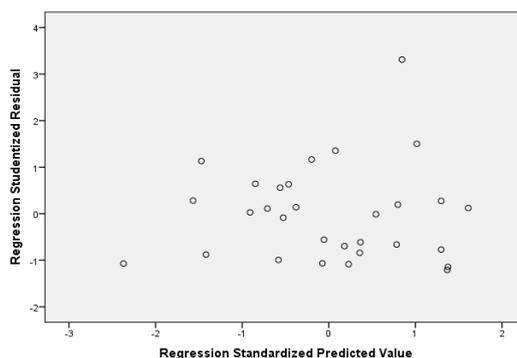
| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | CR | .127 | 7.851 |
| | TATO | .457 | 2.190 |
| | DAR | .216 | 4.636 |
| | ROE | .655 | 1.526 |

Sumber : data sekunder diolah, 2021.

Pada Tabel 6 diatas dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk setiap variabel independen (bebas) menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,10 atau tidak ada nilai *tolerance* yang kurang dari 0,10. Sedangkan hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 10 atau tidak ada variabel independen (bebas) yang memiliki nilai *VIF* lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinieritas atau bebas multikolinieritas antar variabel independen (bebas) dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil pengujian Heteroskedastisitas didapat hasil seperti yang tersaji pada gambar berikut ini :



Gambar 3
Grafik Uji Heteroskedastisitas
Sumber : data sekunder diolah, 2021.

Dari grafik *scatterplots* diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat simpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model

regresi dapat dikatakan layak untuk meprediksi *return* saham melalui variabel independen (CR, TATO, DAR, ROE).

Uji Autokorelasi

Dari hasil pengujian autokorelasi didapat hasil seperti yang tersaji pada tabel berikut :

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 1.841 |

Sumber : data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 7 di atas, bahwa mode regresi yang digunakan bebas dari autokorelasi. Hal ini dapat dibuktikan dengan perhitungan DW yaitu 1,841 yang dimana jumlah nilai tersebut di antara -2 dan +2, sehingga model regresi yang dipakai layak untuk dilakukan pengujian.

Dari semua hasil pengujian klasik atau uji asumsi klasik dapat disimpulkan, bahwa regresi linier yang dihasilkan oleh penelitian ini dikatakan sudah baik. Dengan asumsi lain, hasil uji asumsi klasik menyatakan semua data tersebut sudah memenuhi.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Dari hasil uji F dengan menggunakan SPSS 23 didapat hasil seperti yang tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 8
Hasil Uji F
ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|----------|-------------------|
| 1 | Regression | 10.809 | 4 | 2.702 | 2360.288 | .000 ^b |
| | Residual | .029 | 25 | .001 | | |
| | Total | 10.837 | 29 | | | |

Sumber : data sekunder diolah, 2021.

Dari hasil Tabel 8 di atas maka dapat diketahui bahwa data tersebut dapat dikatakan layak untuk dilakukan penelitian. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan tingkat signifikan yaitu $0,000 < 0,05$. Dengan demikian model regresi *Current Ratio (CR)*, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Return On Equity (ROE)* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan retail dan layak digunakan dalam penelitian ini.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Dari hasil uji Koefisien Determinasi Berganda (R²) dengan menggunakan SPSS 23 didapat hasil seperti yang tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .999 ^a | .997 | .997 | .03384 |

Sumber : data sekunder diolah, 2021.

Berdasarkan Tabel 9 diatas diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,997. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,997 atau sama dengan 99,7%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variasi dari return saham dapat dijelaskan oleh variasi ke-empat variabel (CR, TATO, DAR, ROE). Dengan artian lain bahwa variabel Current Ratio (X1), Total Asset Turn Over (X2), Debt To Asset Ratio (X3), dan Return On Equity (X4) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Return Saham (Y) sebesar 99,7%. Sedangkan sisanya ($100\% - 99,7\% = 0,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Hal ini membuktikan semakin besar nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan kemampuan pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) akan semakin kuat.

Uji Hipotesis (Uji t)

Dari hasil uji t dengan menggunakan SPSS 23 didapat hasil seperti yang tersaji pada tabel berikut ini :

Tabel 10
Hasil Uji t
Coefficients^a

| Model | | T | Sig. |
|-------|----------|--------|------|
| 1 | Constant | 13.610 | .000 |
| | CR | 24.539 | .000 |
| | TATO | -.325 | .748 |
| | DAR | -6.198 | .000 |
| | ROE | -2.330 | .028 |

Sumber : data sekunder diolah, 2021.

Pada Tabel 10 diatas diperoleh hasil perhitungan nilai t beserta tingkat signifikan dengan penjelasan sebagai berikut : (1)Uji pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *return* saham, dengan nilai t hitung 24,539 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,000 berarti $\alpha < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. (2) Uji pengaruh *Total Asset Turn Over (TATO)* terhadap *return* saham, dengan nilai t sebesar -0,325 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,748 berarti $\alpha > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *return* saham. (3) Uji pengaruh *Debt To Total Asset Ratio (DAR)* terhadap *return* saham, dengan nilai t sebesar -6,198 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,000 berarti $\alpha < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt To Total Asset Ratio (DAR)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. (4) Uji pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap *return* saham, dengan nilai t sebesar -2,330 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,028 berarti $\alpha < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return On Equity (ROE)* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *return* saham

Hasil analisis statistik uji t untuk variabel variabel Current Ratio (CR) diperoleh nilai t hitung sebesar 24,539 dan nilai signifikansi variabel CR sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Tanda pengaruh positif berarti jika nilai dari variabel CR naik maka nilai *return* saham juga akan naik, atau jika nilai dari variabel CR turun maka nilai *return* saham juga ikut menurun (searah). Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan "*Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*". *Current Ratio* merupakan rasio untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi nilai Current Ratio suatu perusahaan maka semakin kecil resiko kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini juga menjelaskan meningkatnya *return* saham yang secara otomatis juga membuat semakin besarnya kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh tingginya likuiditas. Hasil ini konsisten dengan penelitian Azwar Habib (2016) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham, yang dibuktikan dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 > 0,05$.

Pengaruh Total Asset Turn Over (TATO) terhadap return saham

Hasil statistik uji t untuk variabel *Total Asset Turn Over (TATO)* diperoleh nilai t hitung sebesar -0,325 dan nilai signifikansi variabel TATO sebesar $0,748 > 0,05$ (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham Perusahaan Retail di BEI tahun 2016-2020. Tanda pengaruh negatif artinya jika nilai dari variabel TATO naik maka nilai *return* saham turun, sebaliknya jika nilai dari variabel TATO turun maka justru nilai *return* saham naik (berlawanan). Tetapi jika dilihat dari hasil penelitian ini, TATO berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Retail di BEI tahun 2016-2020. Jadi, ketika nilai TATO naik ataupun turun maka tidak akan mempengaruhi *return* saham. Penelitian ini berarti menolak hipotesis kedua yang menyatakan "*Total Asset Turn Over* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*". *Total Asset Turn Over* merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aset untuk mengasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turn Over*, berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah nilai TATO maka dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang optimal dalam mengelola asetnya yang dapat mempengaruhi menurunnya penjualan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Farda Eka Septiana (2016) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham dengan signifikansi $0,726 > 0,05$.

Pengaruh Debt To Asset Ratio (DAR) terhadap return saham

Hasil statistik uji t untuk *Debt To Asset Ratio (DAR)* diperoleh nilai t hitung -6,198 dan nilai signifikansi variabel DER sebesar $0,000 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel DAR berpengaruh negative dan signifikan terhadap *return* saham Perusahaan Retail di BEI tahun 2016-2020. Tanda pengaruh negatif artinya jika nilai dari variabel DAR naik maka nilai *return* saham turun, sebaliknya jika nilai dari variabel DAR turun maka justru nilai *return* saham naik (berlawanan). Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan "*Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*". *Debt To Asset Ratio* adalah rasio yang berfokus untuk melihat bagaimana perbandingan aset dan utang perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ryan Richard Tri Putro (2020) yang menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio (DAR)* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$.

Pengaruh Return On Equity (ROE) terhadap return saham

Hasil statistik uji t untuk *Return On Equity (ROE)* diperoleh nilai t hitung -2,330 dan nilai signifikansi variabel ROE sebesar $0,028 < 0,05$ (taraf signifikansi 5%). Artinya dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham

Perusahaan Retail di BEI tahun 2016-2020. Hal tersebut menjelaskan hubungan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut dapat mempengaruhi *return* saham. Kemudian tanda pengaruh negatif artinya jika nilai dari variabel ROE naik maka nilai *return* saham turun, sebaliknya jika nilai dari variabel ROE turun maka justru nilai *return* saham naik (berlawanan). Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis ke empat yang menyatakan "*Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*". *Return On Equity* merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi orang yang membeli sahamnya. Semakin tinggi ROE tandanya semakin efisien manajemen perusahaan dalam mencari pendapatan dari meningkatkan perkembangan dari pembiayaan ekuitas yang ada. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian Fregina Rahman Nursari (2020) yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham dengan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan atas hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) *Current Ratio (CR)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI. (2) *Total Asset Turn Over (TATO)* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI. (3) *Debt To Asset Ratio (DAR)* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI. (4) *Return On Equity (ROE)* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham pada Perusahaan Retail yang terdaftar di BEI.

Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti memiliki keterbatasan sebagai berikut : (1) Penelitian ini hanya menganalisis satu variabel dari setiap aspek rasio keuangan. (2) Dalam proses pengumpulan data penelitian mengalami kesulitan memperoleh data keuangan yang sesuai dengan data yang dibutuhkan. (3) Jumlah sampel perusahaan yang digunakan cukup sedikit yaitu berjumlah 6 perusahaan, sehingga jumlah data yang diperoleh kurang maksimal. (5) Periode penelitian yang cukup pendek yaitu 5 tahun (2016-2020), sehingga hasil yang diperoleh kemungkinan tidak konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dihasilkan, maka peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut : (1) Bagi perusahaan, sebaiknya perusahaan retail yang memiliki tingkat *return* saham yang rendah agar lebih meningkatkan *return* saham dengan cara meningkatkan rasio CR, TATO, DAR, dan ROE. Sehingga perusahaan tersebut akan mendapatkan nilai pengembalian saham (*return* saham) yang lebih tinggi. (2) Bagi investor, sebaiknya lebih memperhatikan tingkat rasio TATO dan ROE. Karena variabel tersebut akan menjadi acuan atau pertimbangan investor dalam menganalisis kinerja perusahaan yang mempengaruhi kenaikan *return* saham. (3) Bagi peneliti selanjutnya, disarankan memahami faktor-faktor lainnya yang diperkirakan mempengaruhi *return* saham serta faktor-faktor lainnya yang berasal dari luar perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Ang, R. 1997. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Mediasoft Indonesia. Jakarta.

- Carlo, M. A. 2014. Pengaruh Return On Equity, Dividend Payout Ratio, dan Price To Earnings Ratio Pada Return Saham. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(1): 12-21.
- Daljono, B. N. 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris Perusahaan Automotive and Component yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2011). *Jurnal Akuntansi*, 2(1): 33-45.
- Darmadji T. dan Hendy. 2006. *Pasar Modal Di Inonesia*. Salemba Empat. Jakarta.
- Eduardus, T. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Kanisius IKAPI. Yogyakarta.
- Effendi, E.S. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan dan Volume Perdagangan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(11): 32-44.
- Fabozzi, F. J. 1999. *Manajemen Investasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Fahmi, I. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Harahab, S. S. 2002. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hariani, L.S. 2010. Analisis Pengaruh Economic Value Added (EVA) Dan Rasio Keuangan Terhadap Return Saham Syariah. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 6(1) : 35-39.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Keenam. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Munawir, S. 2014. *Analisa laporan keuangan*. Edisi Keempat. Libert. Yogyakarta.
- Muwardi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Prastowo, D. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Putro, R. R. T. 2020. Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset, dan Earning Per Share Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Subsektor Konstruksi dan Bangunan yang Terdaftar di BEI). *Jurnal STIE Ekonomi*, 20(20): 13-21.
- Rachmawati, F.A. dan Triyonowati. 2019. Pengaruh ROA, TATO, PER Terhadap Return Saham Perusahaan Property Dan Real Estate Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(8): 10-16.
- Ristyawan, M. R. 2019. Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Asset Ratio (DAR), Price To Book Value (PBV) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Return Saham Perusahaan Perkebunan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(1): 10-17.
- Santoso, S. 2009. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik Dengan SPSS*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sawir, A. 2008. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Shofiyuddin, M. dan Triyonowati. 2018. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Otomotif Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(12): 3-10.
- Sugiyono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2010. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Kencana. Jakarta.
- Syaif, A.U.A. dan Triyonowati. 2018. Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Return Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(9): 11-17.
- Widiana, A. dan R. H. Yustrianthe. 2020. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Badan Usaha Milik Negara. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3): 20-34